DPLK SYARIAH FUND

April 2019

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
DPLK Syariah Fund	0,10%	3,38%	7,32%	4,03%	21,61%	3,91%	215,19%

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek (seperti deposito syariah, atau SWBI) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi syariah dan/atau reksadana pendapatan tetap syariah).

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		4,03%
Bulan Tertinggi	Des-03	3,16%
Bulan Terendah	Sep-05	-6,17%

Rincian Portofolio

Obligasi Negara	89,35%
Obligasi BUMN	1,36%
Kas/Deposito Syariah	9,30%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 74,23
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	31 Mei 2003
Mata Uang	Indonesian Rupiah
Metode Valuasi	Harian

Harga per Unit	
(Per 30 April 2019)	IDR 315,1871

Dikelola oleh DPLK Allianz Indonesia

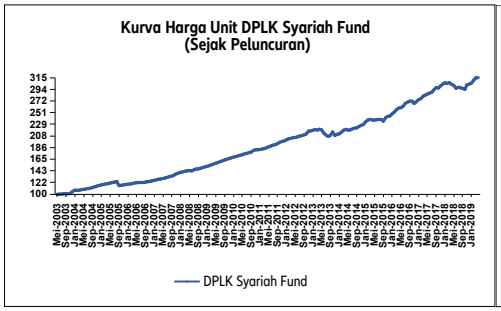

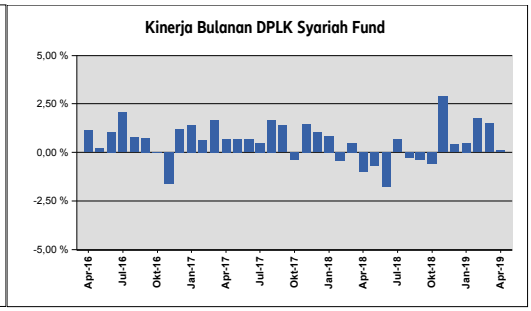

Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan April 2019 pada level bulanan +0.44% (dibandingkan konsensus inflasi +0.33%, +0.11%di bulan Maret 2019). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2.83% (dibandingkan konsensus +2.67%, +2.48% di bulan Maret 2019). Inflasi inti berada di level tahunan +3.05% (dibandingkan konsensus +3.03%, +3.03% di bulan Maret 2019). Inflasi pada bulan ini terutama dikarenakan oleh kenaikan pada kelompok bahan makanan dan kenaikan tarif pesawat terbang. Pada pertemuan Dewan Gubernur 24 dan 25 April 2019, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya pada level 6.00%, dan juga mempertahankan fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5.25% dan 6.75%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.20% menjadi 14,215 di akhir bulan April 2019 dibandingkan bulan sebelumnya 14,215. Neraca perdagangan Maret 2019 mencatat surplus sebesar +0.540 miliar Dollar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +0.330 milliar dollar AS. Surplus ini dikarenakan oleh kenaikan surplus pada ekspor untuk komoditas non minyak dan gas yang disebabkan oleh meningkatnya ekspor batu bara, besi&baja, dan mineral. Neraca perdagangan nonmigas pada bulan Maret 2019 mencatat surplus sebesar +0.989 miliar dolar AS, lebih baik dari surplus sebesar +0.793miliar dolar AS di bulan sebelumnya. Sedangkan, neraca perdagangan migas defisit sebesar -0.448 miliar dollar AS pada Maret 2019, sedikit lebih baik dibandingkan defisit -0.465miliar Dollar AS pada Februari 2019. Defisit dikarenakan oleh kenaikan impor minyak mentah. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar USD 124.3miliar pada akhir April 2019, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan USD 124.5miliar pada akhir Maret 2019. Penurunan cadangan devisa pada April 2019 dipengaruhi oleh pembayaran hutang luar negeri. Perekonomian Indonesia tumbuh 5.07% pada kuartal pertama 2019 (versus sebelumnya 5.18%, konsensus 5.12%), dan -0.52% secara triwulan (versus sebelumnya -1.69%, konsensus -0.42%). Pertumbuhan kuartal ini melambat dibandingkan kuartal ke empat 2018. Perlambatan ini disebabkan oleh perlambatan pada konsumsi privat dan pembentukan modal tetap bruto (akibat penurunan investasi). Masing-masing tumbuh lebih rendah dibandingkan kuartal sebelumnya, konsumsi privat tumbuh 5.01% dari 5.08% dan pembentukan modal tetap bruto tumbuh 5.03% dari 6.01%.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup naik di akhir bulan April 2019 yang disebabkan oleh keluarnya investor asing. Pasar sebenarnya dibuka bergairah pada awal bulan April yang disebabkan oleh optimisme proses negoisasi antara Amerika Serikat dan Tiongkok. Kemudian, pasar cenderung lesu setelah Amerika Serikat mengumumkan bahwa mereka berencana untuk mengenakan tarif tambahan pada 11 milyar dollar produk Uni Eropa yang mana akan membawa pada perang dagang baru antara Amerika Serikat dan Uni Eropa, dan juga IMF mengumumkan bahwa mereka memangkas proyeksi pertumbuhan global menjadi 3.30%. Namun, positif sentimen dari sisi domestik, seperti surplus neraca perdagangan, dan hasil hitung cepat yang menunjukkan kemenangan Jokowi pada pemilu presiden Indonesia, mendukung market agar tidak jatuh lebih dalam. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar -6.78 trilliun Rupiah di bulan April 2019 (bulanan -0.70%), yakni ke 960.34 triliun per 30 April 2019 dari 967.12 triliun Rupiah per 29 Mar 2019, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 38.38% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (38.26% di bulan sebelumnya). Yield di bulan April 2019 untuk 5 tahun naik +16bps menjadi +7.31% (+7.15% di Maret 2019), 10 tahun naik +20bps menjadi +7.83%(+7.63% di Maret 2019), 15 tahun naik +18bps menjadi +8.27% (+8.09% di Maret 2019), dan 20 tahun naik +22bps menjadi +8.37%(+8.16% di Maret 2019).

Disclaimer:
DPLK Syariah Fund adalah produk dana pensiun yang ditawarkan oleh DPLK Allianz Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

Allianz